

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Pembimbingan Penelitian



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT)
KEDIRI**
Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian
Masyarakat (LP3M)

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor: 94/B/LP3M-IAIT/I/2023

Lamp. : -0-

H a l : PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth

Dr. KH. REZA AHMAD ZAHID, Lc. M.A

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Skripsi tahun 2022-2023 dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk membimbing proses penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **TOIYIBBATUN NAAFIA**
 NPM : 192601847
 Prodi/Fak. : PGMI/Tarbiyah
 Judul Skripsi : Manajemen Diskusi Dalam Membentuk Keahlian Public Speaking Santri Putri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Putri Lirboyo Kediri

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 10 Januari 2023

LP3M-IAIT Kediri

Kepala,



Dr. ZAENAL ARIFIN, M.Pd.I

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT)
KEDIRI**
**Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian
Masyarakat (L P3M)**

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 94/B/LP3M-IAIT/I/2023

Lamp. : -0-

H a l : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth

Kepala Lajnah Bahtsul Masaa-Il Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Proposal Skripsi tahun 2022-2023 dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa/I kami berikut ini untuk pengambilan data penelitian Skripsi di lembaga/instansi yang anda pimpin.

Nama : **TOIYIBBATUN NAAFIA**
NPM : 192601847
Prodi/Fak. : PGMI/Tarbiyah
Judul Skripsi : Manajemen Diskusi Dalam Membentuk Keahlian
Public Speaking Santri Putri HM Al-Mahrusiyah I
Putri Lirboyo Kediri

Pelaksanaan Penelitian Skripsi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 10 Januari 2023
LP3M IAIT Kediri



Dr. ZAENAL ARIFIN, M.Pd.I
NIDN: 2125058501

Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian



لجنة بحث المسائل المعرفية للبناء

Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah
Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur

Head Office : Jl. KH. Abdul Karim 09 Lirboyo Kediri PO. BOX 141 Call (0354)774120

Nomor : 01/UIM/LBM.AM/VII/2023
Lamp : -
Hal : **JAWABAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada:

Yth. Kepala P3M Universitas Islam Tribakti (UIT) Kediri
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menjawab surat bapak perihal sebagaimana tersebut dalam pokok surat, bersama ini kami beritahukan bahwasanya mahasiswi :

Nama : Thoyyibatun Naafia
NPM : 192601847
Prodi/Fakultas : PGMI/Tarbiyah
Judul Skripsi : Manajemen Diskusi dalam Membentuk Keahlian Public Speaking Santri Putri HM Al Mahrusiyah 1 Putri Lirboyo Kediri.

Memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Lajnah Bahtsul Masaa-il PP. HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan partisipasinya, kami ucapkan terima kasih. *Jazakumullohu Khoiron Katsiron.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kediri, 14 Juli 2023

**PENGURUS LAJNAH BAHTSUL MASA-IL
PP AL-MAHRUSIYAH PUTRI LIRBOYO
KOTA KEDIRI**

Ketua,
Lajnah Bahtsul Masa-il
PP. HM Al-Mahrusiyah Putri
Lirboyo Kota Kediri


MA'RIFATUL GHINA

Lampiran 4: Transip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : M. Wuquf Zamani
 Jabatan : Dewan Rois Diskusi Lajnah Bahtsul Masaa-II
 Tema Wawancara : Manajemen Diskusi Dalam Membentuk Keahlian *Public Speaking* Santri Putri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
 Waktu : Senin, 25 Juni 2023
 Tempat : Kantor Madin Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah
 Kode transkrip : W.01

1. Bagaimana konsep Manajemen Diskusi pada lembaga lajnah bahatsul masaa-il dalam membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Salah satunya dengan bentuk membuat tim rois, tim delegasi, tim moderator. Konsep diskusi malam selasa itu ada tiga sesi, sesi awal pembukaan oleh moderator lalu di lanjutkan oleh rois membacakan murod sebagai ajang materi yang sedang dibahas, kemudian setelah rois membacakan murod lalu diambil alih waktunya oleh moderaor bertujuan untuk menyimpulkam meteri yang ada dari pemurodan yang tadi kemudian melakukan sesi tanya jawab, dalam sesi tanya jawab ini di bagi menjadi 3 untuk tsanawi, 2 untuk aliyah. Jika di tsanawi setelah moderator menyimpulkan lalu membuka sesi pertanyaan ada 3 sesi yang pertaman pertanyaan murod bertujuan untuk apabila peserta belum memahami dari murod yang telah di jelaskan, kedua pertanyaan tentang seputar perkembangan murod yang telah di jelaskan memiliki kejanggalan apa, baik nanti kejanggalan terkait dengan ketentuan-ketentuan yang ada di materi atau lebih ke faktual apa yang terjadi di masyarakat, sesi terakhir soal yang telah disediakan oleh kepengurusan

Lajnah Bahtsul Masaa-il (LBM). Etika dalam pada bertanya pada kegiatan diskusi yaitu dengan angkat tangan untuk mengetahui antusiasmen dari peserta diskusi.

2. Apa tujuan dari implementasi Manajemen Diskusi untuk membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Ya, mengenai tujuan dari diskusi ini sangat banyak, sebagian kecilnya seperti ini. Dengan adanya diskusi ini bertujuan agar pola pikir santri berkembang tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, tetapi santri juga mendalami permasalahan yang ada dikalangan masyarakat, karena dalam kagiatan diskusi yang dibahas pasti suatu hal yang bersinggungan langsung dengan masyarakat, selain untuk perkembangan pola pikir juga bertujuan untuk melatih mental atau keberanian yang dimiliki, didalam pelaksanaan diskusi juga melatih mereka untuk tidak seenaknya dan saling menghargai.

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Manajemen Diskusi dalam membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Yang pertama mungkin banyak yang angkat tangan, tetapi saya akan membahas indikator jelasnya yang pertama angkat tangan karena setiap komunikasi itu membutuhkan Atensi (perhatian) diawal, dengan begitu kita mengetahui bahwasannya teman-teman memiliki atensi terhadap materi yang dibahas dan pembicaraan diskusi yang di bahas dan akan muncul sebuah pertanyaan-pertanyaan yang kritis, kemudian indikatornya adalah pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang dibahas serta jalannya diskusi yang dipimpin oleh moderator baik dari segi kondusif baik dari segi bobot kualitas perdebatan.

4. Apa manfaat dari penerapan Manajemen Diskusi dalam membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Ada nilai plus yang kembali kepada LBM sendiri dan peserta atau audien, moderator, rois. Berbicara manfaat yang diharapkan dari manajemen yang ada pastinya dari LBM menjaring talenta atau delegasi

dan juga menghidupkan suasana ilmiah untuk mengsucceskan pondok pesantren, nah, dalam dengan cara ini pondok pesantren dapat memunculkan delegasi untuk mengikuti perlombaan yang ada diluar lingkup pondok. Peserta tau cara memimpin diskusi barang kali adalah tolak ukur mengkondusifkan sebuah kegiatan, juga dapat membangun lingkungan dan sistem yang sehat dalam berfikir. Teman-teman diskusi dapat menanggapi setiap hal ditengah masyarakat, karena sudah terbiasa dengan berbeda pendapat, saling mendukung pendapat mempertahankan pendapat, habitat kewarasan berfikir itu dibangun, itu diharapkan ditengah masyarakat itu terjadi.

5. Bagaimana peran perumus dalam Manajemen Diskusi untuk membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Perumus secara pengamatan dan pengalaman lebih kepada mengarahkan ketika terjadi hal yang kurang pas di tengah perdebatan, pasti nanti diujung karena untuk membangun habitat yang sehat kemudian pasti habitat tetap tidak sehat karena model pelatihan kita di pondok model belajar. Mencarikan solusi terhadap permasalahan yang sedang didebatkan melalui apa yang ditawarkan oleh forum ini.

6. Apa strategi dan metode yang efektif dalam Manajemen Diskusi dapat membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Strateginya adalah dengan menjalankan konsep atau rancangan dengan tertib, serta membangun keinginan para peserta agar semangat mengikuti kegiatan diskusi dengan cara *ngopyak* (mengajak) para santri untuk berangkat diskusi, dan apabila ada santri yang melanggar para kepengurusan memberikan hukuman atau *ta'ziran* bertujuan agar para santri tidak mengulangi lagi. Kalo berbicara tentang metode pastinya menggunakan metode diskusi ya, karena dalam kegiatan ini peserta itu membahas dan mendiskusikan suatu permasalahan.

7. Apakah Anda melihat adanya perbedaan dalam kemampuan public speaking antara santri yang aktif mengikuti diskusi dengan santri yang pasif mengikuti diskusi?

Jawab: Perbedaan yang mencolok pasti, jika diskusinya aktif, yang membedakan peserta yang aktif dan yang pasif. Peserta yang pasif itu seperti mereka yang tidak mengikuti diskusi, jika peserta yang aktif itu terlihat nalarnya lebih oke, tampak perbedaannya terutama dalam nalar tadi, nalar berfikir, cara berfikir, rasionalnya berfikir, menata bahasa, menata fikirnya, keberanian dalam mengungkap masalah. Orang berbahasakan tergantung bagaimana mereka menata fikirnya, dan yang pasti referensinya bertambah.

Kediri, 25 juni 2023



M. Wuquf Zamani

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ustadzah Putri Dwi Endah
Jabatan : Pendamping Diskusi Lajnah Bahtsul Masaa-II
Tema Wawancara :Manajemen Diskusi Dalam Membentuk Keahlian Public Speaking Santri Putri Hm Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
Waktu : Sabtu, 24 Juni 2023
Tempat : Kantor Pondok Pesantren Hm Al-Mahrusiyah Asrama Daru Zainab
Kode transkrip : W.02

1. Bagaimana konsep Manajemen Diskusi pada lembaga lajnah bahatsul masaa-il dalam membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Pada keberlangsungan diskusi ada salah satu santri yang membaca soal kemudian dijelaskan setelah selesai akan dibuka pertanyaan seputar soal tersebut.

2. Apa tujuan dari implementasi Manajemen Diskusi untuk membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Tujuan diadakannya kegiatan diskusi ini pertama agar santri dapat terbiasa berbicara yang dilandasi dengan dalil, kedua melatih keberanian emosional dalam berbicara, mengasah otak untuk berfikir agar lebih tajam dan dalam, dengan begitu para santri kelak saat sudah berhadapan secara langsung dengan masyarakat, dapat meyakinkan para masyarakat pada pendapat kita atau sesuatu yang masih mengganjal dimasyarakat.

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Manajemen Diskusi dalam membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen diskusi yang jelas dari diri sendiri, semangat dan tekad diri sendiri kemudian mustahiq pendamping, sering bertanya dan menjawab pertanyaan.

4. Apa manfaat dari penerapan Manajemen Diskusi dalam membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Manfaatnya para santri menjadi lebih mempunyai keberanian untuk berbicara didepan umum dan seorang santri menjadi lebih kritis dan cermat.

5. Bagaimana peran perumus dalam Manajemen Diskusi untuk membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Peran perumus dalam kegiatan diskusi ini sangatlah dibutuhkan untuk pengarah jalannya diskusi, seperti halnya ketika ada pertanyaan atau jawaban yang menyimpang akan diarahkan ke jawaban yang benar, menjadi penengah dalam kegiatan diskusi.

6. Apakah dengan strategi dan metode yang efektif dalam Manajemen Diskusi dapat membentuk keahlian Public Speaking Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Strategi dan metode yang efektif sangat berpengaruh didalam diskusi, sebab jika strategi dan metode berjalan dengan baik maka selanjutnya kan baik juga.

7. Apakah Anda melihat adanya perbedaan dalam kemampuan public speaking antara santri yang mengikuti diskusi dengan santri yang tidak mengikuti diskusi?

Jawab: Banyak memiliki perbedaan salah satunya ketika berbicara di depan umum, santri yang mengikuti diskusi pasti rileks dan tenang karena telah terbiasa berbicara dengan orang banyak, tetapi ketika santri yang tidak mengikuti diskusi terlihat grogi dan *kikuk* (bingung).

Kediri, 24 Juni 2023



Putri Dwi Endah

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Atika Nailah Syirva
 Jabatan : Moderator Diskusi Lajnah Bahtsul Masaa-II
 Tema Wawancara : Manajemen Diskusi Dalam Membentuk Keahlian *Public Speaking* Santri Putri Hm Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
 Waktu : Sabtu, 24 Juni 2023
 Tempat : Pondok Pesantren Hm Al-Mahrusiyah Asrama Daru Zainab
 Kode transkrip : W.03

1. Bagaimana konsep Manajemen Diskusi pada lembaga lajnah bahatsul masaa-il dalam membentuk keahlian *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Pertama pembukaan salam setelah itu bisa berupa afirmasi dan yang lain yang disitu bertujuan untuk menarik perhatian para peserta diskusi, kedua dibuka dengan penghormatan dengan dewan rois dan para peserta diskusi, ketiga dibacakan susunan acaranya mulai dari pembacaan murot yang dibacakan oleh roisah, setelah pembacaan murod, pertanyaan seputar murod, pertanyaan seputar perkembangan murod, yang mana dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut para peserta diskusi harus mengulurkan tangan sebelum bertanya. setelah itu, moderator harus bisa memimpin berjalannya diskusi perkembangan murod tersebut, kenapa? karena seorang moderator harus mampu memilih dan memilah pertanyaan yang cocok untuk didiskusikan karena dalam pertanyaan perkembangan murod biasanya ada beberapa pertanyaan itu menjadi hak seorang moderator untuk memilih pertanyaan yang pas dan relefan dan yang sedang viral di kalangan masyarakat atupun pada kalangan santri sendiri, dari situ pasti ada tim kontra dan tim pro, disitu moderator harus bisa

memposisikan sebagai penengah bukan condong dari salah satu tim pro maupun tim kontra, setelah itu ketika perdebatan sudah mulai memanas seorang moderator bisa menyerahkan kepada seorang mushohih agar dapat diluruskan dan menemukan dengan jawaban yang riil, setelah perumus merumuskan, ada dua hal bisa langsung dirumuskan bisa di tashih bisa juga disuruh untuk diskusi kembali, ketika perumus sudah memberikan arahan maka moderator menyimpulkan hasil dari dikusi malam itu dengan bahasa yang mudah dipahami, setelah itu ditutup dengan salam dan do'a yang dipimpin oleh salah satu dari dewan rois.

2. Apa tujuan dari implementasi Manajemen Diskusi untuk membentuk keahlian *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Yang Pertama, sangat bagus untuk ajang mengkonsep diri, kenapa saya bilang seperti itu, karena ketika kita mulai berani mengikuti ajang diskusi kita mulai bisa percaya diri dalam ber-*public speaking* selain itu santri juga dapat menjadi lebih percaya diri dalam berekspresi dan berargumen, yang Kedua, membiasakan santri untuk berani melakukan *public speaking* di depan umum, ketiga melatih kecerdasan intelektual santri ketika berdiskusi dengan banyak orang, yang keempat, melatih santri untuk lebih kritis dalam menanggapi permasalahan atau problematika yang sedang dihadapi dimasa kini, kelima, bisa juga memperluas paradikma santri dalam memahami suatu hal yang sedang trending di dunia maya.

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Manajemen Diskusi dalam membentuk keahlian *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Pada faktor ini dapat termuat dua hal yaitu faktor positif dan faktor negatif karena dengan dua hal tersebut dapat memicu adanya keberlangsungan diskusi tersebut. faktor yang positif yaitu pertama, anggota diskusi yang banyak, kedua intelektual santri, ketiga kemampuan berfikir, keempat keberanian berpendapat, kelima

moderator yang handal yang mampu memimpin berjalannya diskusi, keenam *musokhih* atau perumus yang dapat memutuskan atau merumuskan dengan jawaban yang tepat dan dapat memahami seluruh santri. Sedangkan faktor yang negatif yaitu kurangnya anggota dalam diskusi, kurangnya keaktifan santri, kurangnya pengetahuan santri, kurangnya kemampuan dalam berfikir, kurangnya kemampuan dalam mengkritisi permasalahan, kurangnya keberanian santri dalam mengaspirasikan fikiran atau menanggapi permasalahan atau menjawab permasalahan, moderator kurang menguasai dalam memimpin berjalannya diskusi, banyaknya santri yang acuh dalam lingkup diskusi, musokhih atau perumus yang merumuskan kurang melebar dan tidak memahami.

4. Apa manfaat dari penerapan Manajemen Diskusi dalam membentuk keahlian *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Manfaatnya sebagai bekal santri untuk menangani problematika masyarakat tetapi diawali dengan pembukuan adanya diskusi manfaatnya sebagai wadah untuk tim pembukuan membuat sebuah buku yang berisi asilah masakini yang dialami masyarakat sehingga nantinya ketika santri memiliki pegangan dan dapat ber-*public speaking* dengan baik dalam menjawab semua pertanyaan masyarakat sehingga para masyarakat tidak salah faham.

5. Bagaimana peran perumus dalam Manajemen Diskusi untuk membentuk keahlian *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Keberadaan perumus sangat dibutuhkan dalam kegiatan diskusi, karena untuk mengimplementasi berjalanya diskusi dengan baik dan lancar.

6. Apakah dengan strategi dan metode yang efektif dalam Manajemen Diskusi dapat membentuk keahlian *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Adanya strategi dan metode sangat dapat membantu dalam manajemen pembentuk keahlian public speaking santri, kenapa? Karena meskipun strategi dan metode itu berbeda tapi keduanya

memiliki hal yang saling berkaitan, strategi itu sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan dalam diskusi tapi kalo metode adalah alat atau teknik untuk menyampaikan materi kepada peserta diskusi. Jadi kenapa mereka berua saling berkaitan?, karena metode itu sebuah alat atau cara untuk meninplementasi strategi karena strategi berupa perencanaan untuk mencapai tujuan diskusi dan metode berupa teknik untuk menyampaikan materi kepada peserta diskusi

7. Apakah Anda melihat adanya perbedaan dalam kemampuan *public speaking* antara santri yang mengikuti diskusi dengan santri yang tidak mengikuti diskusi?

Jawab: perbedaan seorang yang mengikuti diskusi maupun tidak itu sangat terlihat bedanya, pertama dari segi pengetahuan, kedua dari segi berbicara, yang ketiga bisa juga dari segi cara dia memahami sesuatu atau masalah, keempat bisa dari segi menggapi sebuah permasalahan atau problematika masyarakat ataupun di kalangan santri sendiri selanjutnya bisa melatih keberanian seorang santri dalam mengguangkapkan pendapat di depan umum.

Kediri 24 Juni 2023



Atika Nailah Syirva

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Salma Mawaddah Mas'udi
 Jabatan : Peserta Diskusi Lajnah Bahtsul Masaa-II
 Tema Wawancara : Manajemen Diskusi Dalam Membentuk Keahlian *Public Speaking* Santri Putri Hm Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
 Waktu : Ahad, 25 Juni 2023
 Tempat : Pondok Pesantren Hm Al-Mahrusiyah Asrama Daru Zainab
 Kode transkrip : W.04

1. Bagaimana konsep Manajemen Diskusi pada lembaga lajnah bahatsul masaa-il dalam membentuk keahlian *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Konsep manajemen diskusi dalam lembaga Lajnah Bahtsul Masaa-il (LBM), yaitu sebuah forum yang diperuntukkan oleh siswi madrasah diniyah HM Al-Mahrusiyah, yang mana diskusi sendiri berangkat dari sebuah keresahan dan persoalan yang ada dimasyarakat, oleh karena itu forum diskusi adalah sebuah solusi bagi siswi madin HM Al-Mahrusiyah dalam menjawab problematika yang terjadi nanti di kehidupan bermasyarakat. Konsep manajemen diskusi sendiri sudah sangat terstruktur dengan rapi dan baik. Mulai dari *as'ilah* yang menimpakan pokok pembahasan dalam diskusi tersebut, lalu ada *musyawiroh* yang berperan sebagai *mujawib* dalam dalam memecahkan persoalan, ada juga moderator yang memandu jalannya diskusi, ada juga perumus yang membantu pengarahannya diskusi jika terjadi pembahasan yang membelok dan diskusi yang sudah buntu. Selain itu juga dapat melancarkan jalannya diskusi serta dapat menciptakan suasana diskusi yang sesuai. Dengan manajemen diskusi seperti itu para santri dapat

terlatih secara intelektual, mereka juga diajarkan untuk bermental kuat dalam *public speaking*. Karena *public speaking* itu tidak hanya berani berbicara tetapi mampu mempertahankan pendapat atau argumen sesuai dengan rasionalisasi dan referensi yang *mu'tabar* (terpercaya).

2. Apa tujuan dari implementasi Manajemen Diskusi untuk membentuk keahlian *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren?

Jawab: tujuan penerapan dari manajemen diskusi yaitu selain mengasah *public speaking* ia juga bertujuan untuk mengasah kemampuan intelektual dan perkembangan kognitif santri dalam menemukan solusi dari problematika masa kini.

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Manajemen Diskusi dalam membentuk keahlian *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren?

Jawab: faktor yang mempengaruhi keberhasilan *public speaking* yaitu:

1. *Himmah* (keinginan)
 2. Lingkungan yang sehat secara intelektual
 3. Mental dan keberanian dalam mempertahankan arguman
 4. Fasilitas seperti kitab-kitab yang *mu'tabar* (terpercaya)
 5. Etika dalam menyampaikan arguman
4. Bagaimana peran perumus dalam Manajemen Diskusi untuk membentuk keahlian *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren?

Jawab: Peran perumus disini yaitu untuk membantu berjalannya diskusi agar ronde diskusi lancar dan sesuai dengan prosedurnya, peran perumus sendiri dapat didukung dengan referensi dari kitab-kitab yang *mu'tabar*, pembahasan yang menarik. Jadi peran perumus disini sangatlah penting dalam mendukung berjalannya diskusi dan melatih keberhasilan para santri dalam membentuk keahlian *public speaking*-nya.

5. Apakah dengan strategi dan metode yang efektif dalam Manajemen Diskusi dapat membentuk keahlian *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren? Mengapa?

Jawab: Jelas dapat membantu keahlian *public speaking* santri pondok pesantren, karena strategi dan metode adalah tahapan dan tatanan seseorang dalam melatih kemampuan *public speaking*, didalam strategi dan metode manajemen diskusi menjadi tolak ukur dan benteng pertahanan dalam mengasah pertahanan dalam mengasah kemampuan berbicara disepan umum. Dengan adanya strategi dan metode menjadikan kita mampu untuk mengevaluasi kita dalam *public speaking*.

6. Apakah Anda melihat adanya perbedaan dalam kemampuan *public speaking* antara santri yang mengikuti diskusi dengan santri yang tidak mengikuti diskusi?

Jawab: Jelas tetap ada perbedaan antara santri yang mengikuti diskusi dan tidak. Pertama, kita melihat dari santri yang sering mengikuti diskusi, maka dia akan memiliki gaya berbicara yang memahamkan, kalimat yang tersusun dan tertata. Dan gaya bicaranya juga akan memiliki sifat yang baik dan akan menimbulkan *feed back* yang baik bagi pendengar. Yang kedua, jika kita amati bagi santri yang tidak mengikuti diskusi sekalipun perkataannya memahamkan tetapi dia tidak memiliki gaya bicara yan tertata dan tersusun. Bahkan terkadang ketika seorang santri tersebut berbicara di depan publik terkesan kurang tegas dan lugas.

Kediri, 25 Juni 2023



Salma Mawaddah Mas'udi

Lampiran 5: Blangko Bimbingan Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI
Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian
Masyarakat (LP3M)

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : TOIYIBBATUN NAAFIA
 NIM : 192601847
 Program Studi/Fak. : PGMI/Tarbiyah
 Dosen Pembimbing : Dr. KH. REZA AHMAD ZAHID, Lc. M.A
 Judul Skripsi : Manajemen Diskusi Dalam Membentuk Keahlian Public Speaking Santri Putri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Putri Lirboyo Kediri

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 Feb '23	Kajian Pustaka di tambah dg memperkaya kajian ttg Publit. Spealing.	
2.	"	Metode Penelitian naskah di jelaskan lengkap 2 nya.	
3.	23 Mei 2023	Di lanjutkan	
4.	21 Juli 2023	Siap Diujikan	
5.			
6.			
7.			
8.			

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Pembimbing

Kediri, 21 Juli 2023
 Pembimbing

(Dr. KH. REZA AHMAD ZAHID, Lc. M.A)

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian

a. Peserta Diskusi



b. Moderator dan Roisah





c. Pendamping Diskusi



d. Perumus Diskusi





e. Wawancara dewan rois



Lampiran 7: Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Toiyibbatun Naafia
NPM : 19.26.0.1847
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis, yang berjudul Manajemen Diskusi Dalam Membentuk Keahlian *Public Speaking* Santri Putri HM Al-Mahrusiyah I Putri Lirboyo Kediri ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kediri, 19 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



TOIYIBBATUN NAAFIA

NPM. 19.26.0.1847

Lampiran 8: Riwayat Hidup

Riwayat Hidup



toyibatunnafia@gmail.com

Toiyibbatun Naafia dilahirkan di Madiun pada hari Sabtu, 17 Februari 2001, merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang bernama Muhammad Nasirul Asyri dari pasangan Bapak Sudarsono dan Ibu Nyamir. Yang berdomisili di Dsn. Kambatan RT. 18/RW. 03 Ds. Batok, Kec. Gemarang, Kab. Madiun, Prov. Jawa Timur. Telah menyelesaikan pendidikan (S-1) jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah pada Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo.

Riwayat pendidikan, mengenyam pendidikan dari tahun 2004 pendidikan berawal dari taman kanak-kanak di TK Batok 1 kab. Madiun, lulus pada tahun 2006. Kemudian lanjut pada pendidikan sekolah dasar di SDN Batok I kab. Madiun lulus pada tahun 2012. Lanjut pada pendidikan madrasah tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Kradinan yaitu di Yayasan MTs Miftahul Ulum Kradinan lulus pada tahun 2015, pada saat itu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah di Yayasan MA Miftahul Ulum Kradinan, mengikuti kegiatan Pramuka sebagai Bendahara Iulus pada tahun 2018. Tidak langsung melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dikarenakan mengabdikan diri di Pondok Pesantren Darussalam Kradinan selama 1 tahun. Kemudian melanjutkan perguruan tinggi tepat pada tahun 2019 di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Putri Lirboyo Kediri serta dengan melanjutkan studi pendidikan perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo mengambil jurusan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI).

Penulis menyelesaikan penelitian pada tahun 2023 pada bulan Juli atas rahmat dan ridho Allah peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya.